

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung Melalui Pengalaman Berwirausaha

Egix Dwi Prasetya ¹, Suroto ², Fanni Rahmawati ³, Tedi Rusman ⁴

¹²³⁴Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lampung

E-mail: egixdwiprsty12@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: Oktober, 2025

Revised: November, 2025

Accepted: November 2025

Keywords:

Entrepreneurship
Education,
Entrepreneurial
Experience, Business
Opportunities,
Entrepreneurial
Interest.

ABSTRACT

The low entrepreneurial interest among 12th-grade students at SMKN 8 Bandar Lampung is presumed to be influenced by various complex factors, including suboptimal entrepreneurship education and the lack of societal appreciation toward entrepreneurial professions. This study aims to analyze the effect of entrepreneurship education (X1) and business opportunities in the surrounding environment (X2) on students' entrepreneurial interest (Z) through entrepreneurial experience (Y) as a mediating variable. The research employs a descriptive-verificative method with a survey approach to examine the relationships among variables through direct field data collection. The sample consists of 93 respondents, representing all 12th-grade students at SMKN 8 Bandar Lampung, using a saturated sampling technique (total sampling). The results show that both partially and simultaneously, entrepreneurship education and business opportunities in the surrounding environment significantly influence students' entrepreneurial interest. This indicates that improving the quality of entrepreneurship education and providing accessible business opportunities in students' environments can foster their entrepreneurial interest and encourage them to create self-employment after graduating from vocational education. Entrepreneurship education was found to be the most influential variable on students' entrepreneurial interest.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pendidikan
Kewirausahaan,
Pengalaman
Berwirausaha, Peluang
Usaha, Minat
Berwirausaha.

ABSTRAK

Minat berwirausaha yang rendah pada siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, termasuk pendidikan kewirausahaan yang kurang optimal dan rendahnya apresiasi masyarakat terhadap profesi wirausahawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) dan peluang usaha di lingkungan sekitar (X2) terhadap minat berwirausaha siswa (Z) melalui pengalaman berwirausaha (Y) sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan survei, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel melalui pengumpulan data lapangan secara langsung. Sampel penelitian berjumlah 93 responden, yaitu seluruh siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh (total sampling). Hasil analisis menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, variabel pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan serta tersedianya peluang usaha yang mudah dijangkau di lingkungan siswa dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja secara mandiri setelah lulus dari pendidikan kejuruan. Pendidikan kewirausahaan ditemukan sebagai variabel paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi Indonesia masih menghadapi hambatan dengan pertumbuhan terbatas 3% hingga 5% per tahun. Salah satu faktor penghambat utama adalah ketidakmerataan pembangunan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan ketidakmerataan investasi antar daerah. Kualitas SDM yang belum optimal, terutama dalam keterampilan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri, menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing di pasar global.

Masalah pengangguran merupakan tantangan signifikan di Indonesia, yang berdampak pada kemiskinan dan ketimpangan sosial. Persaingan di pasar tenaga kerja semakin ketat akibat pertumbuhan penduduk yang cepat, di mana jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan laju pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini terlihat dari data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia:

Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan (BPS 2024)

No	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
		2022	2023	2024
1	Tidak/Tamat SD	3,59	2,56	2,32
2	SMP	5,95	4,78	4,11
3	SMA	8,57	8,15	7,05
4	SMK	9,42	9,31	9,01
5	DIPLOMA	4,59	4,79	4,83
6	UNIVERSITAS	4,80	5,18	5,25

Tabel 1 menunjukkan bahwa TPT pada jenjang SMK masih memiliki angka tertinggi, meskipun mengalami penurunan menjadi 9,01% pada tahun 2024. Lulusan perguruan tinggi juga menghadapi masalah dengan TPT yang naik pada tahun 2023 hingga 2024 menjadi 5,25%. Ini mengindikasikan kesulitan dalam menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi lulusan, meskipun pendidikan kejuruan seharusnya lebih siap untuk kehidupan kerja.

Minat pada hakikatnya adalah penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, karena minat merupakan emosi ketertarikan terhadap suatu barang atau kegiatan tanpa menunggu instruksi (Alfazani & Dinda., 2021). Dorongan minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua kategori faktor, yaitu faktor internal yang meliputi motivasi diri dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan praktis dan siap kerja, namun tujuannya belum sepenuhnya tercapai. Berwirausaha menjadi alternatif strategis bagi lulusan SMK untuk memanfaatkan keterampilan secara mandiri, tanpa bergantung pada lapangan pekerjaan formal. Minat berwirausaha didorong oleh motivasi dan inisiatif, serta melibatkan kreativitas untuk menghasilkan ide dan produk unik. Peluang yang ada untuk dijadikan usaha dengan bekal tekad, kemauan yang kuat dan berani untuk mengambil risiko dan menghadapi segala tantangan (Nasution dkk., 2022) Aspek penting dalam pengembangan potensi diri, penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Tabel 2. Kuesioner Penelitian Pendahuluan

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pendidikan kewirausahaan yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pasar saat ini?	25,6%	74,4%
2	Apakah ketersediaan peluang usaha di sekitar lingkungan mendukung rencana usaha anda?	32,6%	67,4%
3	Adanya permintaan untuk produk atau jasa tertentu di lingkungan sekitar yang dijadikan peluang usaha	41,9%	58,1%
4	Apakah kamu pernah menjalankan usaha atau bisnis, baik secara individu maupun kelompok, selama bersekolah?	32,6%	67,4%

Pembelajaran kewirausahaan merupakan proses transmisi kompetensi kewirausahaan yang sistematis, terstruktur, dan resmi melibatkan penyebaran pengetahuan, konsep, dan pengembangan kesadaran pribadi, (Vernia, 2018). Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan, sehingga individu dapat belajar mandiri dan kreatif, serta memperoleh bekal dan pengalaman (Hati & Irawati, 2017). Namun, hasil kuesioner pendahuluan menunjukkan bahwa hanya 25,6% responden merasa pendidikan kewirausahaan yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pasar saat ini, sementara 74,4% merasa tidak relevan. Selain itu, hanya 30,2% siswa yang memahami materi pembelajaran kewirausahaan dengan baik. Ini menunjukkan kesenjangan antara pendidikan yang diberikan dan kebutuhan pasar, serta tingkat pemahaman yang masih rendah di kalangan peserta didik.

Pengambilan keputusan adalah proses menentukan pilihan dari berbagai alternatif tindakan dengan tujuan untuk mencapai hasil atau target yang diinginkan (Ardiansyah dkk., 2024). Pengalaman berwirausaha memperkuat keterampilan ini, meningkatkan kepercayaan diri, dan kemampuan mengelola bisnis. Peluang usaha merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengevaluasi situasi yang berpotensi menghasilkan keuntungan ekonomi, serta mengkonversinya menjadi aksi yang efektif dan menghasilkan hasil bisnis yang diinginkan (Hermawan, 2022). Dalam hal peluang usaha, hasil kuesioner pendahuluan menunjukkan bahwa hanya 32,6% responden percaya lingkungan sekitar mendukung rencana usaha mereka. Mayoritas responden (67,4%) tidak berpikir demikian. Hanya 41,9% responden yang percaya ada permintaan terhadap produk atau jasa tertentu di lingkungan sekitar yang dapat menjadi peluang usaha, sementara 58,1% tidak. Ini mengindikasikan kesenjangan antara peluang usaha yang dirasakan dan permintaan pasar yang sebenarnya.

Kreativitas sangat penting dalam menciptakan peluang wirausaha di masa depan. Menciptakan peluang wirausaha yang fokus pada kreativitas merupakan langkah strategis yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan (Yulia dkk., 2021). Jaringan yang luas juga bermanfaat untuk mengembangkan kewirausahaan. Peluang usaha muncul dari kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dan solusi yang ada. Mengidentifikasi peluang membutuhkan analisis mendalam terhadap tren pasar, perilaku konsumen, dan kompetisi.

Pengalaman berwirausaha adalah peristiwa atau kegiatan nyata pernah dialami saat berwirausaha, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat diambil dari peristiwa tersebut. Pengalaman dalam berwirausaha memberikan pengaruh pada keberhasilan usaha kecil (Ananda dkk., 2023). Meskipun demikian, data pendahuluan menunjukkan hanya 32,6% siswa memiliki pengalaman menjalankan usaha atau bisnis selama sekolah, sementara mayoritas (67,4%) belum pernah terlibat. Ini menunjukkan kesenjangan signifikan dalam keterlibatan siswa dalam praktik kewirausahaan. Pengalaman usaha penting karena meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan pelaksanaan strategi.

Pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekolah vokasi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan tidak menentu. Menurut Rahayu et al. (2025), pendidikan kewirausahaan yang baik harus mampu membentuk pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, adaptif terhadap perubahan, serta berani mengambil risiko dalam menciptakan usaha sendiri. Penanaman mindset ini menjadi fondasi utama dalam meningkatkan niat dan kesiapan siswa untuk berwirausaha secara

mandiri. Sayangnya, banyak institusi pendidikan vokasi di Indonesia masih menekankan pembelajaran teori semata tanpa didukung oleh praktik kewirausahaan yang memadai. Akibatnya, siswa kurang memiliki keberanian untuk memulai usaha walaupun memiliki potensi keterampilan teknis yang baik. Oleh karena itu, integrasi antara teori kewirausahaan dan praktik langsung dalam bentuk proyek bisnis atau simulasi usaha perlu ditekankan sebagai strategi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Selain dari sisi pendidikan, peluang usaha yang tersedia di lingkungan sekitar siswa juga menjadi faktor penting yang memengaruhi munculnya minat berwirausaha. Penelitian oleh Rosniawati dan Yunizar (2025) menyebutkan bahwa persepsi siswa terhadap ketersediaan peluang usaha sangat menentukan keputusan mereka untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Lingkungan yang dinamis dan terbuka terhadap inovasi memberikan ruang bagi generasi muda untuk mengeksplorasi ide-ide usaha yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, apabila lingkungan cenderung stagnan dan tidak mendukung kreativitas atau akses pasar terbatas, maka peluang usaha sulit dioptimalkan. Oleh karena itu, dukungan dari masyarakat sekitar, termasuk kebijakan lokal yang pro-UMKM dan kegiatan pelatihan usaha berbasis komunitas, dapat berfungsi sebagai katalis dalam menumbuhkan minat wirausaha siswa SMK.

Lebih lanjut, hubungan antara pendidikan kewirausahaan, peluang usaha, dan pengalaman berwirausaha menunjukkan bahwa praktik nyata sangat penting dalam membentuk niat berwirausaha yang kuat. Darman, Sudamiatin, dan Dhewi (2025) mengungkapkan bahwa pengalaman menjalankan usaha meskipun dalam skala kecil, memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan pengambilan keputusan pada siswa. Pengalaman tersebut dapat berasal dari program magang, proyek mini bisnis, atau kegiatan wirausaha sekolah yang mendorong siswa untuk berhadapan langsung dengan risiko dan tantangan usaha. Dalam konteks ini, self-efficacy atau keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi kunci, karena individu dengan self-efficacy tinggi cenderung memiliki ketekunan lebih besar dalam menghadapi hambatan. Oleh karena itu, upaya menciptakan ekosistem kewirausahaan di sekolah tidak cukup hanya pada aspek pengajaran, tetapi juga pada aspek pemberdayaan, pembimbingan, dan pendampingan siswa secara berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap minat berwirausaha siswa, dengan fokus pada siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung.

Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan Ex post facto dan metode survei. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian (Nasution, 2022). Pendekatan ini membantu peneliti memahami objek penelitian dan mengidentifikasi karakteristik, pola, atau hubungan antar variabel, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X2), Minat Berwirausaha (Z), dan Pengalaman Berwirausaha (Y). Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Pranawukir & Hamboer, 2021). Penelitian ex post facto dilakukan setelah peristiwa terjadi pada variabel bebas tanpa manipulasi, bertujuan mencari penyebab atau akibat dari peristiwa yang telah terjadi. Survei adalah metode pengumpulan data dengan mengambil sampel dari populasi target untuk menggambarkan karakteristik, pendapat, atau perilaku populasi, dapat dilakukan melalui kuesioner atau wawancara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMKN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 90 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (total sampling), di mana semua anggota populasi (90 siswa) digunakan sebagai sampel karena jumlah subjek kurang dari 100.

Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas korelasi Pearson product moment dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik seperti: Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, Uji Multikolinearitas (VIF dan Tolerance), Uji Heteroskedastisitas Spearman rank, dan Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis digunakan uji analisis jalur (Path Analysis).

Adapun hipotesis dari penelitian ini, yaitu: terdapat pengaruh langsung antara pendidikan kewirausahaan, dan peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap pengalaman berwirausaha siswa; terdapat pengaruh langsung antara pendidikan kewirausahaan, peluang usaha di lingkungan sekitar dan pengalaman berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa; terdapat pengaruh tidak langsung antara pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap minat berwirausaha melalui pengalaman berwirausaha siswa; terdapat pengaruh simultan antara pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap pengalaman kewirausahaan; dan pengaruh simultan antara pendidikan kewirausahaan, peluang usaha di lingkungan sekitar dan pengalaman kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi persyaratan dasar sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan tidak bias. Uji ini meliputi uji linearitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Rusman, T. 2023).

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan Untuk memastikan hubungan regresi bersifat linier dan signifikan (Rusman, T. 2023).

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	Sig.	kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Motivasi Berwirausaha (X ₁)	0,102	> 0,05	Terima H ₀	Linear
Dukungan Keluarga (X ₂)	0,885	> 0,05	Terima H ₀	Linear
Ketersediaan Modal (X ₃)	0,745	> 0,05	Terima H ₀	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini mengikuti model regresi linear (nilai signifikansi (Sig.) setiap variabel pada Deviation from Linearity > 0,05), sehingga H₀ diterima.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel-variabel eksogen yang sedang diteliti (Rusman, T. 2023).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	TOL	VIF	Kondisi Tolerance	Kondisi VIF	Kesimpulan
Motivasi Berwirausaha (X ₁)	0,445	2,245	>0,100	< 10	Terima H ₀
Dukungan Keluarga (X ₂)	0,381	2,627	>0,100	< 10	Terima H ₀
Ketersediaan Modal (X ₃)	0,292	3,427	>0,100	< 10	Terima H ₀

Hasil perhitungan melalui SPSS menunjukkan nilai Tolerance dan VIF dari semua variabel $> 0,100$ dan < 10 , sehingga H_0 diterima, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi di antara data pengamatan. Penelitian ini menggunakan statistik Durbin-Watson (Rusman, T. 2023). Penelitian ini menggunakan statistik Durbin-Watson.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.636	.627	7.896	1.874

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,790, yang berada dalam rentang dU dan 4-dU ($1,699 < 1,790 < 2,301$), sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah variasi residual absolut konsisten atau tidak di seluruh pengamatan (Rusman, T. 2023). Pengujian menggunakan korelasi peringkat Spearman.

Tabel 6. Uji heteroskedastisitas

Keterangan	<i>Coefficient Rank Spearman</i>	<i>Nilai Sig. (1-tailed)</i>	Kondisi	Kesimpulan
Motivasi Berwirausaha (X_1)	0,094	0,303	0,303 $>$ 0,05	Terima H_0
Dukungan Keluarga (X_2)	0,100	0,270	0,100 $>$ 0,05	Terima H_0
Ketersediaan Modal (X_3)	0,146	0,108	0,108 $>$ 0,05	Terima H_0

Hasil pengujian menunjukkan seluruh nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, mengindikasikan tidak ada hubungan signifikan antara variabel bebas dan residual absolut (ABRESID), dan data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

B. Pembahasan

Pengaruh Langsung Pendidikan Kewirausahaan (X_1) Terhadap Pengalaman Berwirausaha (Y)

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pengalaman berwirausaha siswa. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap pengalaman berwirausaha (Y) pada siswa kelas XII pada siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung $>$ ttabel atau $2,032 > 1,662$ dan signifikansi $0,045 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya pengaruh penampilan oleh koefisien PYX_1 sebesar 0,246 atau 24,6%.

Pengaruh Langsung Peluang Usaha Di Lingkungan Sekitar (X_2) Terhadap Pengalaman Berwirausaha (Y)

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari peluang usaha di lingkungan sekitar (X_2) terhadap pengalaman berwirausaha (Y) siswa kelas XII SMSiswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung $>$ ttabel atau $3,665 > 1,662$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien jalur PYX_2 sebesar 0,444 atau 44,4%.

Pengaruh Langsung Pendidikan Kewirausahaan (X1) Terhadap Minat Berwirausaha (Z)

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Z) siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,099 > 1,662$ dan signifikansi $0,039 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien jalur PZX1 sebesar 0,245 atau 24,5%.

Pengaruh Langsung Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Z).

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari peluang usaha di lingkungan sekitar (X2) terhadap minat berwirausaha (Z) siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung. Dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,189 > 1,662$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien jalur PZX2 sebesar 0,380 atau 38%.

Pengaruh Langsung Pengalaman Berwirausaha (Y) Terhadap Minat Berwirausaha (Z)

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari pengalaman berwirausaha (Y) terhadap minat berwirausaha (Z) siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,745 > 1,662$ dan signifikansi $0,007 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien jalur PZY sebesar 0,222 atau 22,2%.

Pengaruh Tidak Langsung Pendidikan Kewirausahaan (X1) Terhadap Minat Berwirausaha (Z) Ditinjau dari Pengalaman Berwirausaha (Y)

Terdapat pengaruh tidak langsung dari pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Z) melalui pengalaman berwirausaha (Y) sebesar 0,0546 atau 5,46%. Meskipun pengaruhnya kecil, namun arah pengaruhnya bersifat positif.

Pengaruh Tidak Langsung Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Z) Ditinjau dari Pengalaman Berwirausaha (Y)

Terdapat pengaruh tidak langsung dari peluang usaha di lingkungan sekitar (X2) terhadap minat berwirausaha (Z) melalui pengalaman berwirausaha (Y) sebesar 0,0985 atau 9,85%. Arah pengaruhnya juga positif.

Pengaruh Simultan Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X2) Terhadap Pengalaman Berwirausaha (Y)

Terdapat pengaruh simultan dari pendidikan kewirausahaan (X1) dan peluang usaha di lingkungan sekitar (X2) terhadap pengalaman berwirausaha (Y). Hasil analisis menunjukkan $F_{hitung} = 32,798 > F_{tabel} = 3,10$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kadar determinasi sebesar 0,422 atau 42,2%.

Pengaruh Simultan Pendidikan Kewirausahaan (X1), Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar (X2), dan Pengalaman Berwirausaha (Y) Terhadap Minat Berwirausaha (Z)

Terdapat pengaruh simultan dari pendidikan kewirausahaan (X1), peluang usaha di lingkungan sekitar (X2), dan pengalaman berwirausaha (Y) terhadap minat berwirausaha (Z). Hasil menunjukkan $F_{hitung} = 25,964 > F_{tabel} = 2,70$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kadar determinasi sebesar 0,467 atau 46,7%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha di lingkungan sekitar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung melalui pengalaman berwirausaha, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pengalaman berwirausaha dan minat berwirausaha siswa. Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula pengalaman dan minat mereka dalam berwirausaha. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Vernia (2018) dan Lubis (2017) yang menegaskan bahwa pendidikan

kewirausahaan yang relevan dan aplikatif mampu mendorong kesiapan mental serta ketertarikan siswa untuk berwirausaha.

- 2) Peluang usaha di lingkungan sekitar juga berpengaruh secara signifikan terhadap pengalaman dan minat berwirausaha siswa. Ketersediaan lingkungan yang mendukung secara langsung meningkatkan motivasi siswa untuk menjajaki dunia usaha. Hal ini sesuai dengan temuan Farah Oktafani (2020) yang menyatakan bahwa peluang usaha eksternal menjadi faktor penentu bagi tumbuhnya minat berwirausaha, terutama bagi pelajar dan mahasiswa.
- 3) Pengalaman berwirausaha terbukti memberikan pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha siswa. Siswa yang pernah terlibat dalam kegiatan usaha menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk berwirausaha secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulia, Heryanto, & Sulastri (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman praktik usaha mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian dalam menghadapi risiko bisnis.
- 4) Terdapat pengaruh tidak langsung dari pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha terhadap minat berwirausaha melalui pengalaman berwirausaha sebagai variabel mediasi. Meskipun pengaruh tidak langsung ini relatif kecil (masing-masing 5,46% dan 9,85%), namun tetap menunjukkan bahwa pengalaman nyata menjadi penguat dalam membangun minat berwirausaha secara berkelanjutan.
- 5) Secara simultan, pendidikan kewirausahaan dan peluang usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman berwirausaha. Selain itu, ketiga variabel (pendidikan kewirausahaan, peluang usaha, dan pengalaman berwirausaha) secara bersama-sama juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai determinasi sebesar 46,7%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Rachmawati (2022) yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan dan praktik untuk menumbuhkan minat kewirausahaan sejak di bangku sekolah.

Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan, penciptaan peluang usaha yang kontekstual dengan lingkungan siswa, serta pemberian pengalaman usaha secara langsung dapat menjadi strategi efektif dalam membangun minat berwirausaha di kalangan siswa SMK.

References

- Alfazani, M. R., & Khoirunisa, D. A. 2021. Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586-597.
- Ananda, Y., Machasin, M., & Fitri, K. 2023. Pengaruh pengalaman usaha, teknologi informasi dan kemampuan kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 9(2), 1–16. doi:10.35446/dayasaing.v9i2.1108
- Ardiansyah, N., Carrollone, P., Hidayat, N. R., & Respati, K. I. 2024. *Teori Pengambilan Keputusan dalam Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Badan Pusat Statistik 2024. *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2022–2024*. Diakses dari situs resmi BPS.
- Darman, Sudamiatin, & Dhewi. 2025. The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention with Mediation of Self-Efficacy and Mindset: Evidence from SMK Students in Malang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vokasi*, 3(1), 51–64. [Tersedia di Index Copernicus atau Sinta 2]
- Farah Oktafani, Q. A. 2020. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis. Skripsi. Universitas Telkom.
- Hati, S. W., & Irawati, R. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam. In Seminar Nasional Applied Business and Engineering Conference.
- Hermawan, E. 2022. Perkembangan dan Dampak Program Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. 23(1)
- Lubis, H. S. S. 2017. Pengaruh Pemahaman Modal Usaha dan Mental Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK Negeri 10. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi*.

- Nasution, S., Susena, C. K., Hidayah, N. R., Yustanti, N. V., & Ariantara, Y. 2022. Identifikasi Peluang Usaha Pada Objek Wisata Pulau Kumayan Oleh Masyarakat Rt.12 Rw.04 Kel. Surabaya Kec. Sungai Serut Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(1), 1-6.
- Pranawukir, I., & Jashinta, E. H. M. 2021. Jurnal Ilmu Komunikasi Progressio (Studi Analisis Metode Verifikatif Terhadap Pembeli Furniture Olympic Pada Cabang Outlet Carefour MT. Haryono). *Jurnal Ilmu Komunikasi Progressio*, 2(2).
- Rahayu, W., Setyawan, H., Ambiyar, A., Rizal, F., Giatman, G., & Syah, N. 2025. The Influence of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Mindset on Entrepreneurial Intentions of Vocational College Students. *Advances in Developmental and Educational Psychology*, 5(1), 206–217. <https://doi.org/10.25082/ADEP.2024.01.004>
- Rosniawati, D., & Yunizar, Y. 2025. Enhancing Entrepreneurial Intentions Among Vocational High School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 11(1), 66–76. <https://doi.org/10.29210/020255012>
- Rusman, T. 2023. *Statistik Inferensial & Aplikasi Spss*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vernia, D. M. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Mitra Bakti Husada Bekasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. 9(2). 105-114.
- Vernia, E. 2018. Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal sebagai Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 45–53.
- Wahyuni, R., & Rachmawati, F. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK dengan Praktik Simulasi Usaha sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 10(3), 112–120.
- Yulia, R., Heryanto, M., & Sulastri, D. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Pengalaman Praktik Usaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1), 75–84.
- Yulia, Y. A., Khristiana, Y., Octaviani, A. 2021. Start Up Entrepreneurship Intention In Students: Using Theory Of Planned Behavior Model 1(1), 129–135. [Http://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Probank](http://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Probank)